



Langkah- Langkah Perencanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Yenti Arsini¹, Putri Chandra Kirana², Retno Anisa³, Muhriana Pohan⁴, Dymas Adietya Asyham⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

Email : yentiarsini@uinsu.ac.id¹, putrichandra877@gmail.com², retnoanisa017@gmail.com³, muhrianapohanriapohan@gmail.com⁴, asyhamdymas@gmail.com⁵

Abstrak

Perencanaan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan akan memberikan manfaat bagi seseorang yang akan melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan dilakukan agar program bimbingan yang akan dijalankan oleh guru pembimbing konselor menjadi lebih efektif, dan efisien serta dapat di evaluasi.

Kata Kunci : *Manajemen, Perencanaan*

Abstract

Guidance and counseling management planning is said to be productive if it can produce output that is good in quality and quantity. The quality of guidance and counseling services can be seen from the level of satisfaction of counselees who receive guidance and counseling services. Planning will provide benefits for someone who will carry out an activity. Planning is carried out so that the guidance program that will be run by the guidance counselor teacher becomes more effective and efficient and can be evaluated.

Keywords: *Management, planning*

PENDAHULUAN

Perencanaan manajemen bimbingan konseling merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian suatu organisasi, program, pelayanan supaya mencapai tujuan. Bimbingan dan konseling sebagai suatu organisasi, sebagai suatu proses pemberi layanan akan mencapai tujuan jika didukung dengan manajemen. Oleh sebab itu, manajemen pelayanan bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk diterapkan atau juga dapat diartikan bahwa perencanaan manajemen bimbingan dan konseling yaitu penentuan serangkaian tindakan atau usah yang dilakukan lembaga pendidik (konselor) kepada siswa (Klien) agar menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh konselor dan klien.

Perencanaan bimbingan dan konseling merupakan aktivitas menerapkan apa, mengapa, kapan dan bagaimana bimbingan dan konseling dilaksanakan serta siapa yang menjadi konselornya. Sedangkan untuk mengetahui apakah tugas-tugas bimbingan dan konseling telah dilaksanakan oleh para konselornya, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan dan pengaruhnya kepada masyarakat,

apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan sebagainya, maka perlulah pihak lembaga pengelola bimbingan dan konseling senantiasa melakukan evaluasi.

Perencanaan akan memberikan manfaat bagi seseorang yang akan melaksanakan suatu kegiatan. Melakukan perencanaan program akan memberikan kemudahan dalam memberikan keelasan arah pelaksanaan program serta dapat memberikan kemudahan dalam mengontrol dan mengevaluasi program sehingga terlaksanalah program bimbingan dan konseling secara lancar, efektif, dan efisien. Perencanaan bimbingan dan konseling memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang timbul hingga dicari alternatif penyelesaian.

Perencanaan manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif apabila dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas dan kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari tingkat kepuasan dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kuantitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan dan konseling. Efektif berarti kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan, keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling adalah melihat dari ketercapaian layanan bimbingan dan konseling yaitu konseli mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Manajemen yang bermutu sendiri akan banyak ditentukan oleh kemampuan manajer pendidikan atau kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang ada.

Menurut Zukhufarisma (Sisca, Prayitno, & Yahya, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Untuk mewujudkan pelaksanaan pelayanan BK yang berhasil, perlu adanya upaya yaitu: (1) penguasaan dan pemahaman kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru BK, (2) adanya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas BK, dalam hal ini Kepala Sekolah berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator serta supervisor di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur yang mana dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Penulis melakukan studi literatur ini setelah menentukan topik penulisan dan studi pendahuluan, sebelum untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan tentang langkah perencanaan manajemen bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa akan datang untuk mencapai tujuan. perencanaan mengandung unsur unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya Proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Perencanaan manajemen bimbingan konseling yang akan dilakukan disekah atau madrasah dimulai dari :

1. Analisis kebutuhan konseli

Dalam rangka merencanakan program yang dimaksud perlu dilakukan analisis kebutuhan (need assessment), untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat mengenai kebutuhan program. Kegiatan analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling mencakup informasi-informasi mengenai kebutuhan peserta didik, lingkungan peserta didik, dan layanan bimbingan dan konseling.

2. Penyusunan program bimbingan dan konseling

Pencapaian tujuan program BK secara efektif dan efisien memerlukan penyusunan program yang memadai. Penyusunan program tersebut terdiri atas asesmen kebutuhan konseli dan lingkungannya. Asesmen kebutuhan konseli berkaitan dengan identifikasi karakteristik konseli dan harapannya terhadap program layanan BK.

3. Pengembangan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK)

sebagaimana yang dilakukan oleh guru bidang studi, maka guru bimbingan dan konseling/konselor juga membuat perencanaan pelayanan dalam bentuk program dan RPLBK. RPLBK dijabarkan dari kalender kegiatan BK, sebagai upaya mengarahkan proses pelayanan BK bagi konseli dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Di dalam RPLBK, setidaknya memuat identitas RPLBK, rumusan kompetensi dan tujuan pelayanan, materi bimbingan, rincian kegiatan pelayanan, metode, sumber dan penilaian proses dan hasil.

Menurut Nurihsan (2007) Dalam hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling disekolah, maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

(1) Analisis kebutuhan dan permasalahan Siswa, (2) Penentuan tujuan Program layanan bimbingan yang hendak dicapai (3) Analisis situasi dan kondisi disekolah (4) penentuan jenis jenis kegiatan yang akan dilakukan (5) penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan (6) penetapan personel personel yang akan melaksanakan kegiatan kegiatan yang telah ditetapkan (7) persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan (8) perkiraan tentang hambatan hambatan yang akan ditemui dan usaha usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan.

Pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan perencanaan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektifitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, setidaknya ada dua alasan mengapa manajemen diperlukan termasuk dalam dunia bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Semua aktivitas sebuah lembaga disemua bidang mengarah pada tujuan, dan pencapaian tujuan tersebut selalu diharapkan berkualitas dan membutuhkan proses yang berkualitas pula, dengan kata lain ada manajemen yang berkualitas pula.
- b. Sebuah lembaga itu memerlukan keterlibatan manusia dan sumber daya lain (dalam jumlah besar) untuk mencapai tujuan. Sumber daya apalagi dalam jumlah besar perlu dikelola secara berkualitas sehingga dinamika lembaga efisien (sumber daya yang dikorbankan sesuai dengan hasil yang diinginkan) dan efektif (tujuan tercapai secara berkualitas). Kepala sekolah dan madrasah yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah dan madrasah atau tujuan program bimbingan dan konseling.

Tujuan Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Setiap perencanaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Sugiyo (2012) menyatakan bahwa jika tujuan perencanaan manajemen dilakukan secara sistematis maka akan mencapai hasil yang produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

Perencanaan dan penyusunan program bimbingan dan Konselling adalah suatu program yang dirancang secara Sistematis, terorganisir dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Perencanaan dilakukan agar program bimbingan yang akan dijalankan oleh guru pembimbing konselor menjadi lebih efektif, dan efisien serta dapat di evaluasi. Sedangkan tujuan utama guru adalah agar guru dapat membimbing, mengarahkan secara efisien, efektif dan sistematis Perencanaan juga memiliki tujuan agar semua terorganisir oleh pihak sekolah sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.

Menurut eddy M (Haryati 2013) tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling agar guru pembimbing memiliki pedoman, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan itu pengurus besar ABKIN bahwa tujuan penyusunan program bimbingan dan konseling ialah agar guru pembimbing memiliki pedoman yang pasti jelas dan jelas.

Sehingga kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-hasilnya dapat dinilai. Tujuan-tujuan manajemen bimbingan dan konseling ini dapat dicapaisecara efektif dan efisien apabila memenuhi prinsip-prinsip perencanaan.

Prinsip Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Pada prinsipnya apapun pendekatan yang digunakan, pengukuran kebutuhan bertujuan untuk menentukan prioritas kebutuhan yang akan diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kriteria yang digunakan untuk menganalisis dan mengkonversi data yang menjadi prioritas. Misalnya dengan menggunakan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), atau bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar, dan karier).

Manajemen bimbingan dan konseling perlu memperhatikan prinsip-prinsip manajemen agar tujuan dari manajemen dapat tercapai, menurut Hikmat menyatakan ada 5 prinsip dalam perencanaan manajemen BK yaitu :

1. Prinsip efisiensi dan efektivitas, dimana fungsi perencanaan manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan sarana prasarana, keadaan dan kemampuan organisasi agar relevan dengan tujuan yang dicapai;
2. Prinsip pengelolaan, dimana dilakukan sistematis dari perencandal, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan;
3. Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, dimana seorang manajer bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan manajemen, baik pelayanan internal maupun eksternal;
4. Prinsip kepemimpinan yang efektif, dimana seorang manajer harus memiliki sifat yang bijaksana dalam mengambil suatu keputusan dan mampu berhubungan baik dengan semua personel di dalam organisasi tersebut;

Prinsip kerjasama, kerjasama didasarkan pada pengorganisasian.

PENUTUPAN

Perencanaan manajemen bimbingan konseling adalah penentuan strategi, pembuat keputusan, suatu prosedur yang formal untuk memperoleh hasil nyata, dalam berbagai bentuk keputusan. Dalam menyusun proses keberlangsungan layanan bimbingan konseling yang akan dilakukan dari awal hingga akhir agar dapat mencapai tujuan yang baik. Perencanaan akan memberikan manfaat bagi seseorang yang akan melaksanakan suatu kegiatan. Melakukan perencanaan program akan memberikan kemudahan dalam memberikan keielasan arah pelaksanaan program serta dapat memberikan kemudahan dalam mengontrol dan mengevaluasi program sehingga

terlaksanalah program bimbingan dan konseling secara lancar, efektif, dan efisien. Adanya manajemen BK dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan 3 alasan, yaitu untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan, dan mencapai efektivitas dan efisiensi.

Efektif berarti kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan, keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling adalah melihat dari ketercapaian layanan bimbingan dan konseling yaitu konseli mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewita Ramadani, Herni. (2021). Studi Kepustakaan Mengenai Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal bimbingan konseling* Vol 7, No 1.
- Fauzi Isra. (2020). Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal Of Conseling and Education* Vol 2, No 1.
- Ilham, 2014 . Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.13 No.25
- Sisca, M. S., Prayitno, & Yahya, J. (2018). Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Pembinaannya. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 1 No 1.
- Suminingsih. 2019. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar. *Media Manajemen Pendidika*. Vol. Vol 1(1).